

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) seperti asam urat menjadi masalah kesehatan yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Prevalensi penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, PTM sering kali terkait dengan gaya hidup modern yang tidak sehat, seperti pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, dan stres (Musiana, 2024).

Menurut Kemenkes RI (2022), penyakit asam urat adalah suatu jenis penyakit peradangan sendi yang terjadi karena adanya penumpukan kristal asam urat. Biasanya terjadi di beberapa sendi, seperti jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan ibu jari kaki. Penyakit asam urat juga biasanya disebut gout (Afif Amir Amrullah *et al.*, 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (2018) prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2 % Gout arthritis sering terjadi di Negara maju terutama di Amerika. Prevelensi *gout arthritis* di Negara Amerika sebesar 26,3 % dari total penduduk (Marlina, 2022).

Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja, Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya adalah Negara Indonesia. Menurut hasil Riskesdas prevalensi asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan tahun 2018 kejadian asam urat sebesar 7,3% golongan penyakit sendi berdasarkan tanda dan gejalanya (R. Fitriani *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 355.000.000 orang akan mengidap penyakit *Gout* di Indonesia (Apriana, 2018). Angka kejadian *Gout Arthritis* juga tergolong tinggi di Indonesia. WHO mengungkapkan prevalensi pengidap *Gout Arthritis* di Indonesia mencapai 81% sehingga Indonesia masuk dalam urutan tertinggi dengan penderita *Gout Arthritis* di Asia (Marlina, 2022).

Kurva kejadian *Gout Arthritis* mengalami kenaikan setiap tahun pada wilayah Bengkulu, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, dan Bali sebanyak 30,3%, (Marlina, 2022). Studi menunjukkan bahwa pola makan juga mempengaruhi kadar asam urat, hal ini berkaitan dengan meningkatnya purin *eksogen* yang dimetabolisme oleh tubuh. (R. Fitriani *et al.*, 2021). Salah satu konsep alternatif tentang *healty food* adalah pola hidup Vegetarian. Gaya hidup Vegetarian semakin berkembang dari tahun ke tahun yang berawal dari

suatu kebutuhan seseorang baik karena alasan agama maupun alasan kesehatan (Sukmawati *et al.*, 2021).

Vegetarian merupakan sebutan bagi orang yang hanya memakan tumbuh-tumbuhan dan tidak mengonsumsi makanan yang berasal dari makhluk hidup seperti daging dan unggas, sehingga kebanyakan orang beranggapan vegetarian berarti orang yang hanya mengonsumsi sayur (Octavianti *et al.*, 2022). Masyarakat kemudian mengenal vegetarian sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan, Hal ini dikarenakan pada kelompok Vegetarian variasi makanan yang tersedia hanya berkisar pada bahan makanan nabati yang mengandung kadar purin sedang dan tinggi. Tetapi konsumsi makanan tinggi purin (baik hewani maupun nabati) akan meningkatkan kadar asam urat sebesar 1-2 mg/dL (Fithri *et al.*, 2020).

Berdasarkan survey jumlah vegetarian di Indonesia yang terdaftar pada Indonesia *Vegetarian Society* (IVS) saat berdiri pada tahun 1998 sekitar 5.000 anggota dan meningkat menjadi 80.000 anggota pada tahun 2012. Angka ini merupakan sebagian kecil dari jumlah penganut vegetarian yang sesungguhnya di Indonesia, karena tidak semua penganut vegetarian mendaftarkan diri sebagai anggota IVS (F. Fitriani *et al.*, 2021).

Vegetarian terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah *Ovo Vegetarian* Jenis vegetarian ini masih mengonsumsi telur sebagai sumber protein hewani, namun tidak mengonsumsi daging, ikan, maupun produk olahan hewan lainnya (Sukmawati *et al.*, 2021).

Salah satu penganut *Ovo Vegetarian* berasal dari agama Buddha. Dalam ajaran Buddha, khususnya aliran Mahāyana, umatnya diajarkan untuk menumbuhkan welas asih terhadap semua makhluk hidup melalui pelatihan Dharma. Nilai kasih sayang tersebut mendorong penganutnya untuk menerapkan pola hidup vegetarian sebagai bentuk penghormatan dan upaya menghindari tindakan yang dapat menyakiti makhluk lain (Suwito, 2021).

Berdasarkan penelitian Yuxiang Yang dkk. (2022), Pola makan yang kurang seimbang, seperti rendah sayuran dan tinggi produk hewani, dapat memicu peningkatan kadar asam urat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa makanan tinggi protein cenderung meningkatkan produksi asam urat karena kandungan purinnya yang tinggi. Sementara itu, pola makan vegetarian yang mengutamakan sumber nabati memiliki kadar purin lebih rendah sehingga membantu menjaga kestabilan kadar asam urat (Saifudin Zukhri dan Devi Permatasari, 2023).

Survei yang dilakukan pada komunitas vegetarian di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa vihara yang memiliki umat dengan pola makan vegetarian, di antaranya Vihara Buddhayana dan Vihara Rukun Maitreya Bengkulu. Sebagian besar umat Buddha menganut pola makan *Ovo Vegetarian*, yaitu pola makan yang masih memperbolehkan konsumsi telur sebagai sumber protein hewani, Vihara Rukun Maitreya Bengkulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi umat dengan pola makan *Ovo Vegetarian* yang lebih

banyak, aktif, dan konsisten dibandingkan dengan Vihara Buddhayana. Dengan jumlah responden yang memadai, vihara ini dianggap lebih representatif untuk menggambarkan karakteristik kelompok *Ovo Vegetarian* di Kota Bengkulu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada kelompok *Ovo Vegetarian* di Vihara Rukun Maitreya Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan perumusan masalah dalam penelitian ini Adalah "Bagaimana Gambaran Kadar Asam Urat Pada kelompok *Ovo-Vegetarian* di Vihara Rukun Maitreya Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Distribusi Frekuensi Gambaran Kadar Asam Urat pada kelompok *Ovo Vegetarian* di Vihara Rukun Maitreya Kota Bengkulu tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Distribusi Frekuensi kadar Asam Urat pada individu yang menjalani pola makan *Ovo-Vegetarian*.
- b. Diketahui Distribusi Frekuensi kadar Asam Urat berdasarkan jenis kelamin pada pola makan *Ovo-vegetarian*
- c. Diketahui Distribusi Frekuensi rerata pengaruh usia terhadap kadar Asam Urat pada pola makan *Ovo-vegetarian*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian asam urat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai Bahan bacaan ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya bagi jurusan Analis Kesehatan yang sedang belajar.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan umum khususnya bagi komunitas vegetarian tentang bagaimana asupan makanan vegetarian dapat mempengaruhi kadar asam urat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
1.	Perbedaan Gambaran Asam Urat antara komunitas Vegetarian Lacto-ovo dengan non Vegetarian	I Gusti Ayu Ratih Yulianti dkk. (2023)	Pola makan (vegetarian lacto-ovo dan nonvegetarian)	Observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar asam urat pada kelompok vegetarian lacto-ovo sedikit lebih rendah dibandingkan nonvegetarian, namun perbedaannya tidak bermakna secara signifikan.

No	Judul	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
2.	Pandangan Salah Umat Maitreya Terhadap Pola Hidup Vegetarian (Studi Kasus di Vihara Maitreya Jelambar)	Tjoa Holyenty (2023)	Pandangan dan praktik pola hidup vegetarian umat Maitreya	Kualitatif (Studi Kasus)	Sebagian besar umat mengetahui manfaat vegetarian namun Mayoritas belum memahami jenis-jenis vegetarian dan masih memiliki pandangan keliru akibat kurangnya pengetahuan serta jarang mengikuti kegiatan di vihara.
3.	Hubungan Pola Makan dengan Kadar Asam Urat (Gout Arthritis) pada Usia Dewasa 35–49 Tahun	(Ririn Fitriani dkk. (2021)	Kadar asam urat (kejadian gout arthritis)	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kadar asam urat. Responden dengan pola makan tidak baik cenderung memiliki kadar asam urat yang tidak normal.

